BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka berguna untuk membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah sistematis dari teori komunikasi. peneliti terdahulu dijadikan referensi dalam menggunakan analisis strategi komunikasi, peneliti mencoba memaparkan hasil terdahulu guna menjadi bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan relevan.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Minarni Tolapa (2020) "Analisa Strategi Komunikasi BPBD Kota Gorontalo Dalam upaya PenyebarLuasan Informasi Penanggulangan Bencana Alam Kepada Masayarakat)'	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Gorontalo menggunakan beberapa bentuk strategi komunikasi yang dinilai efektif dalam upaya menyebarluaskan informasi penanggulangan bencana alam kepada masyarakat.	Persamaan pada Penelitian terdahulu ini ialah teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu wawancara, observasi, dan studi kepustakaan.	Perbedaan Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Minarni Tolapa, membahas tentang strategi komunikasi dalam upaya penyebar luasan Informasi Penanggulangan bencana alam.
2.	Gladys Carissa Da Gama (2018) "Strategi Komunikasi Sosialisasi Sadar Bencana melalui	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa yang pertama dalam strategi dalam memilih	Persamaan pada Penelitian terdahulu Ini ialah teknik Pengumpulan data Yang digunakan Sama yaitu	Perbedaan Penelitian ini adalah peneliti yang dilakukan oleh Gladys Carissa Da Gama, membahas

	Kegiatan kesenian Rakyat (studi Deskriftif pada Sosialisasi Sadar Bencana Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BPBD) Melalui wayang Golek di Garut"	Komunikator dilihat dari segi kredibilitas, daya tarik, dan kekuatan yang dimiliki komunikator yakni dalang, kemudian kedua dalam strategi mengenali sasaran komunikasi sosialisasi sadar bencana melalui kegiatan kesenian rakyat oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BPBD) tidak dispesifikasi secara khusus karena target sasaran kmunikasinya ialah masyarakat umum yang tinggal di daerah rawan bencana dan ketiga dalam strategi pengkajian pesan yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BPBD)	Wawancara, observasi, dan studi kepustakaan	Tentang strategi Sosialisasi Sadar Bencana Melalui Kegiatan Kesenian Rakyat.
3.	Zakaria Zubaidi (2020) "perencanaan Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam mengurangi resiko bencana banjir di kota Medan"	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Kota Medan sudah melakukan perencanaan komunikasi yang sesuai peraturan untuk mencegah resiko bencana misalnya komunikasi yang tidak terputus dengan badan Meteorologi,	Persamaan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi kepustakaan serta sama-sama menjadi Badan Penanggulangan Daerah sebagai objek penelitian.	Perbedaan penelitian ni adalah penelitian yang dilakukan oleh Zakaria Zubaidi, ,membahas tentang perencanaan komunikasi BPBD dalam mengurangi resiko bencana.

		Klimatologi dan Geofisika (BMKG), mendirikan sekolah sungai, mrerekrut relawan setiap kelurahan serta mengadakan sosialisasi rutin di daerah rawan bencana, masalah paling vital saat penanggulangan bencana adalah anggaran, jabatan yang tidak dipegang oleh ahlinya serta banyaknya ego sektoral pada bidang-bidang yang terkait di dalam penanggulangan bencana.		

2.2. Komunikasi

2.2.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu yang sangat penting dalam saat terjadinya bencana, terutama agar masyarakat lebih siap dalam merespon bencana di masa yang akan datang. Dalam situasi bencana, diperlukan komunikasi sebagai fungsi pengelolaan dan koordinasi antara pemerintah, korban, masyarakat, relawan dan media. Komunikasi mempunyai fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi hubungan untuk melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain (Rudianto, 2015).

Menurut Frank Dance 9 (Littlejhon, 2006).Satu aspek penting di dalam komunikasi adalah konsep reduksi ketidakpastian. Komunikasi itu tersendiri muncul karena adanya kebutuhan untuk mengurangi ketidakpastian, supaya dapat bertindak secara efektif demi melindungi atau memperkuat ego yang bersangkutan dalam berinteraksi secara individual maupun kelompok. Dalam penanganan bencana, informasi yang akurat diperlukan oleh masyarakat maupun lembaga swasta yang memiliki kepedulian terhadap korban bencana. Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu "*communicates*", ungkapan ini bersumber dari kata *communis. Communis* memiliki makna berbagi atau menjadi milik bersama. Dengan kata lain, komunikasi berarti bersama dengan maksud, mengubah pikiran, sikap, prilaku, penerima, dan melakukan yang diinginkan oleh komunikator. Menurut (Effendy, 2019). Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau prilaku, baik secara langsung (lisan) ataupun tidak langsung (melalui media). Menurut Effendy menjelaskan bahwa cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut; *"Who, Say What, In Which Channel, To Whom, With What Effect".* Pertanyaan ini mengandung lima unsur dalam komunikasi yang menunjukkan studi ilmiah mengenai komunikasi cenderung untuk berkonsentrasi pada satu atau beberapa pertanyaan.

2.2.2. Jenis-Jenis komunikasi

Menurut Daryanto (2011 : 30-33) komunikasi terbagi menjadi 6 jenis yaitu :

Pertama *Komunikasi Intrapribadi* adalah komunikasi yang terjadi di dalam diri komunikator atau lazim disebut komunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi intrapribadi merupakan dasar komunikasi antarpribadi.

Kedua *Komunikasi Antarpribadi* adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang secara tatap muka yang memungkinkan respon verbal maupun nonverbal berlangsung secara langsung. Bentuk khusus komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi *diadic* yang melibatkan dua individu/dua orang.

Ketiga *Komunikasi kelompok* adalah komunikasi yang merujuk pada komunikasi yang dilakukan sekelompok kecil orang. Dalam komunikasi kelompok, komunikator relatif mengenal komunikan, demikian juga antara komunikan. Bentuk komunikasi kelompok kecil, misalnya pertemuan, rapat, danlain-lain.

Keempat *Komunikasi Publik* disebut juga komunikasi kelompok besar karena melibatkan komunikan khalayak relative besar sehingga sulit saling mengenal sacara dalam satu persatu. Dalam komunikasi publik, proses komunikasi relatif bersifat lineir atau satu arah. Dalam komunikasi publik, pesan relatif lebih terstruktur dari pada komunikasi kelompok, lebih terencana, terdapat agenda, dan terorganisir.

Kelima *Komunikasi Organisasi* terjadi di dalam organisasi ataupun antar

organisasi, baik bersifat formal maupun informal dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dari komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi melibatkan komuniksi kelompok, komunikasi antarpribadi, komunikasi intrapribadi, dan terkadang komunikasi publik juga muncul didalamnya.

Keenam *Komunikasi Massa* melibatkan jumlah komunikasi yang banyak, tersebar dalam area geografis yang luas, namun punya perhatian dan minat terhadap isu yang sama. Karena itu, agar pesan dapat diterima serentak pada waktu yang sama maka digunakan media massa seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi.

2.3. Strategi Komunikasi

Strategi berasal dari kata Yunani strategos, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti "Seni dan Jenderal". Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasikan tercapai.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki

tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi komunikasi adalah serangkaian tindakan yang direncanakan dengan baik untuk mecapai tujuan tertentu dengan menggunakan metode teknik, dan pendekatan komunikasi. Untuk mecapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana opersionalnya secara praktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi.

Secara umum bencana dapat dibedakan menjadi dua yaitu bencana alam dan bencana non alam. Bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh suatu peristiwa dan atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana alam juga dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu bencana alam *meteorology*, bencana alam yang bersifat geologis, wabah, dan bencana ruang angkasa. Bencana hidrometeorologi merupakan bencana alam yang berhubungan dengan perubahan iklim yang dipengaruhi oleh faktor cuaca, diantaranya longsor, banjir, puting beliung, dan kekeringan. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan bahwa bencana alam hidrometeologi diatas merupakan bencana alam yang paling mendominasi di Indonesia. Tingginya potensi bencana hidrometeologi

salah satunya disebabkan oleh letak geografis dan kondisi topografi. Bencana alam hidrometeologi menjadi bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencontohkan banjir merupakan jenis bencana alam yang paling sering terjadi.

Bencana banjir di Kota Baturaja yang merendam banjir hampir seluruh Kabupaten Ogan Komering Ulu dan daerah disekitarnya. Wilayah yang digenangi air umumnya permukiman di pinggir sungai. Ketinggiannya bervariasi mulai sedengkul orang dewasa hingga mencapai dua meter.

2.4. Pengertian Bencana Banjir

Banjir merupakan bencana yang terpengaruh oleh alam dan terjadi selama musim hujan yang meliputi potensi daerah, terutama sungai/kanal yang relatif landai. Selain, itu banjir juga bisa terjadi akibat naiknya air karena intensitas hujan yang di atas normal, perubahan suhu, tanggul yang rusak, dan sumbatan aliran air dilokasi lain. Banjir juga bisa menjadi penyebab kerusakan besar pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat (Iswandi Umara, 2018). Menurut Richards (1995) dalam Suherlan (2001) dan Sudirman (2012), banjir memilki pengertian yaitu meluapnya air sungai disebabkan oleh debit sungai yang sudah melewati daya/batas tampung sungai pada keadaan curah hujan yang tinggi. Selain itu, banjir juga merupakan genangan pada daerah rendah datar yang biasanya tidak tergenang. Menurut Bakornas PB (2007), berdasarkan sumber airnya, bencana banjir dapat dikategorikan dalam beberapa kategori

antara lain :

Pertama Banjir yang disebabkan oleh hujan lebat sehingga melebihi kapasitas penyaluran sistem pengaliran air, baik dari sistem sungai alamiah dan sistem drainase buatan;

Kedua Banjir yang disebabkan oleh peningkatan muka air disungai sebagai akibat pasang laut dan meningginya gelombang laut akibat badai; dan

Ketiga Banjir yang terjadi akibat rusaknya bangunan air buatan manusia seperti bendungan, tanggul, dan bangunan pengendalian banjir.

Berdasarkan pengetahuan tersebut dapat disimpulkan bahwa banjir adalah bencana alam yang sisebabkan oleh intensitas curah bujan yang tinggi sehingga menimbulkan genangan pada daerah rendah yang dapat merugikan masyarakat. Maka dari itu, perlu untuk melakukan penanggulangan bencana. Menurut Irwan (2018), adapun faktor-faktor penyebab terjadinya banjir, yaitu yang disebabkan oleh aktivitas manusia, kondisi alam yang bersifat tetap (statis), dan peristiwa alam yang bersifat dinamis. Berikut ini penjelasan dari faktor-faktor tersebut Disebabkan oleh aktivitas manusia, seperti: Pembangunan kawasan permukiman dan industry pada wilayah dataran banjir.

Pengundulan hutan, sehingga dapat mengurangi daerah resapan pada tanah dan meningkakan larian tanah permukaan atau erosi. Erosi kemudian bisa menyebabkan sedimentasi diterusan sungai yang dapat mengganggu jalannya air;

Melakukan pembangunan di daerah dataran banjir namun tidak

merencanakan saluran-saluran air dengan baik. Bahkan tidak jarang alur sungai diurung untuk dijadikan permukiman sehingga aliran sungai saat musim hujan menjadi tidak lancar atau terjadi luapan air sungai dan akhirnya menimbulkan banjir;dan

Membuang sampah sembarangan pada saluran-saluran air sehingga dapat terjadi penyumbatan. Hal ini seringkali terjadi di perumahan-perumahan. Kondisi alam yang bersifat tetap (statis), seperti:

Kondisi geografis, berada pada derah yang sering terkena badai atau siklon; Kondisi topografi yang cekung, sehingga dapat mengumpulkan air atau menjadi dataran banjir;dan

Kondisi alur sungai yang kurang baik, seperti kemiringan dasar sungai yang datar, berkelok-kelok, timbulnya sumbatan atau berbentuk seperti botol (bottle neck), dan adanya sedimentasi sungai membentuk sebuah pulau (ambal sungai).Peristiwa alam yang bersifat dinamis, seperti:

Pertama Curah hujan yang tinggi; Terjadinya arus balik atau pembendungan pada muara sungai atau pertemuan sungai besar;

Kedua Pengambilan air tanah yang berlebihan sehingga menimbulkan muka tanah menjadi lebih rendah atau penurunan muka tanah.

2.5. Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana, (pasal 1 ayat PP 21 Tahun 2008

Tentang Penanggulangan Bencana). Mitigasi didefinisikan sebagai upaya yang ditujukan untuk mengurangi dampak dari bencana, mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. (UU No. 24 Tahun 2027, Bab 1 Ketentuan Umum, Pasal 1 angka 9) (PP NO. 21 Tahun 2007, Bab 1 Ketentuan Umum, Pasal 1 angka 6). Mitigasi sebagaimana maksud dalam pasal 15 huruf c dilakukan untuk mengurangi resiko dan dampak yang diakibatkan oleh bencana terhadap masyarakat berada pada kawasan bencana. Mitigasi bencana merupakan langka yang sangat perlu dilakukan sebagai suatu titik tolak utama dari manajemen bencana.

Menurut (ciottone, 2006), adalah segala sesuatu yang meliputi jenis luas dari perhitungan yang dilakukan sebelum suatu kejadian yang terjadi yang mana akan mencegah korban sakit, cidera, dan meninggal serta mengurangi sekecil-kecilnya dampak kehilangan harta benda. Rencana mitigasi pada umumnya meliputi: kemampuan untuk memelihara fungsi, desain bangunan, lokasi bangunan di luar zona bahaya, kemampuan esensial bangunan, proteksi dari suatu bangunan, asuransi, eduksi public, peringatan, dan evakuasi. Mitigasi dilakukan sebelum dan sesudah terjadinya bencana. Untuk bencana banjir sendiri, salah satu tindakan bencana banjir sendiri adalah melakukan peringatan dini bencana banjir. Salah satu contoh apabila tidak ada peringatan dini banjir, maka semua daerah yang dilalui aliran banjir akan memakan

kerugian yang besar. Pada daerah hulu dapat dilakukan beberapa cara peringatan dini, seperti: menempatkan pengukuran hujan dihulu dengan akses komunikasi ke wilayah hilirnya, melakukan identifikasi material yang terbawa arus banjir, dan melihat dan mengamati kondisi awan dan lamanya hujan (Paimin, 2009)

Mitigasi bencana adalah istilah yang digunakan untuk menunjuk pada tindakan untuk mengurangi dampak dari suatu bencana yang dapat dilakukan sebelum bencana itu terjadi, termasuk kesiapan dan tindakan-tindakan pengurangan resiko jangka panjang. Dalam UU No. 24 Tahun 2007, usaha mitigasi dapat berupa prabencana, saat bencana dan pasca bencana. Prabencana 11 berupa kesiapsiagaan atau upaya memberikan pemahaman pada penduduk untuk mengantisipasi bencana, melalui pemberian informasi, peningkatan kesiagaan kalau terjadi bencana ada langkah-langkah untuk memperkecil resiko bencana.

Penanganan bencana harus dengan strategi proaktif, tidak semata-mata bertindak pasca bencana, tetapi melakukan berbagai kegiatan persiapan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana. Berbagai tindakan yang bisa dilakukan untuk mengantisipasi datangnya bencana dengan membentuk sistem peringatan dini, identifikasi kebutuhan dan sumber-sumber yang tersedia, penyiapan anggaran dan alternatif tindakan, sampai koordinasi dengan pihak-pihak yang memantau perubahan alam. Dalam mitigasi dilakukan upaya-upaya untuk meminimalkan dampak dari bencana yang akan terjadi yaitu program untuk

mengurangi pengaruh suatu bencana terhadap masyarakat atau komunitas dilakukan melalui perencanaan tata ruang, pengaturan tata guna lahan, penyusunan peta kerentanan bencana, penyusunan database, pemantauan dan pengembangan.

Mitigasi bencana merupakan kegiatan yang amat penting dalam penanggulangan bencana karena kegiatan ini merupakan kegiatan sebelum terjadinya bencana yang dimaksudkan untuk mengantisipasi agar korban jiwa dan kerugian materi dapat di kurangi. Masyarakat yang ada di daerah rawan bencana maupun yang di luar sangat besar perannya, sehingga perlu di tingkatkan kesadaran, kepeduliannya, kecintaannya terhadap alam dan lingkungan hidup terhadap peraturan norm-norma yang ada. Istilah program mitigasi mengacu kepada dua tahap perencaan (Inoghuci et.al, 2003) yaitu:

Pertama, perencanaan sebelum kejadian untuk manajemen bencana, mencakup aktivitas-aktivitas mitigasi dan perencanaan bencana; Kedua, perencanaan serta tindakan sesudah kejadian, meliputi peningkatan standar teknis dan bantuan medis serta bantuan keuangan bagi korban (Inoghuci et.al, 2003). Dalam mitigasi bencana dilakukan tindakan-tindakan antisipatif untuk meminimalkan dampak dari bencana yang terjadi dilakukan melalui perencanaan tata ruang, pengaturan tata guna lahan, penyusunan peta kerentanan bencana, penyusunan data, pemantauan dan pengembangan. Di negara-negara maju, 12 kesalahan dalam pembangunan diimbangi melalui perencanaan yang matang

(Inoghuci et.al, 2003).

Informasi tempat pengungsian saat terjadi bencana alam sangat penting sebab penduduk yang menyelamatkan diri saat terjadinya bencana seharusnya tahu kemana mereka harus menyelamatkan diri. Keberadaan rambu-rambu petunjuk arah penyelamatan seperti yang dilakukan di Jepang mutlak diperlukan agar masyarakat tahu jalur yang akan dilaluinya untuk menyelamatkan diri sebelum terjadi bencana. Dengan demikian akan berkurang kepanikan masyarakat pada saat bencana akan terjadi sehingga masyarakat bisa dengan lebih tenang dalam melakukan upaya mitigasi bencana. Penerapan informasi yang efektif dan program-program pendidikan, masyarakat dapat menggunakan brosur, instruksi satu lembar, uji coba sistem peringatan secara berkala, informasi media cetak dan elektronik dan lain-lain. Beberapa informasi ini ditujukan bagi institusi-institusi seperti sekolah-sekolah, rumah sakit, fasilitas perawatan-pemulihan, dan komunitas yang tidak bisa berbahasa setempat (para wisatawan). Upaya-upaya informasi dan pendidikan ini penting diadakan secara rutin dan komprehensif.

Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah kota ditujukan untuk mengurangi kerugian dan kerusakan akibat bencana yang sewaktu-waktu dapat melanda kota Pemerintah pada daerah yang rawan bencana gempa intensif melakukan simulasi upaya evakuasi dan penyelamatan terhadap bencana. Demikian juga media membantu dengan menayangkan program yang memberi informasi upaya penyelamatan terhadap bencana gempa. Dalam hal bencana yang

disebabkan oleh gempa bumi di daerah perkotaan, berdasarkan fakta dan hasil penelitian beberapa pakar, menunjukkan bahwa sebagian besar korban terjadi akibat keruntuhan dan kerusakan bangunan, seperti jatuhnya atap, runtuhnya kolom, hancurnya dinding, dan lai-lain. Hal ini menunjukkan bahwa upaya mitigasi bencana gempa bumi melalui pengembangan disain rumah tahan gempa sampai saat ini belum sepenuhnya berhasil. Mitigasi harus memperhatikan semua tindakan yang di ambil untuk mengurangi bencana yang lebih besar dikemudian hari. Karena itu seluruh aktivitas mitigasi difokuskan pada bencana itu sendiri atau bagian/elemen dari ancaman.

2.6. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Adalah lembaga non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana. BPBD dibentuk berdasarkan peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2008, menggantikan Satuan Koordinasi Pelaksana Penanggulangan Bencana (Satkorlak) di tingkat Provinsi dan Satuan Pelaksana Penanganan Bencana. (Satlak PB) di tingkat Kabupaten/Kota yang keduanya dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 tahun 2005.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Departemen yang mempunyai tugas membantu Presiden Republik Indonesia dalam mengkoordinasikan perencanaan dan

pelaksanaan kegiatan penanganan bencana dan kedaruratan secara terpadu serta melaksanakan penanganan bencana dan kedaruratan mulai dari sebelum, pada saat dan setelah terjadi bencana yang meliputi, pencegahan, kesiapsiagaan, penanganan darurat dan pemulihan.

BNPB dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2008. Sebelumnya badan ini bernama Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana yang dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 tahun 2005, menggantikan Badan Koordinasi Nasional Penangulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi yang dibentuk dengan Keputusan Presiden Nomor 3 tahun 2001.

2.7. Teori Perencanaan Komunikasi

Teori perencanaan adalah teori yang menjelaskan proses dasar perencanaan yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan penyampaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan pengunaan sumber daya manusia (human resourcse), sumber daya alam (natural resoursce) dan sumber daya lainnya (other resoursce). Perencanaan adalah proses mendefenisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Proses terpenting dari semua perencanaan yaitu fungsi, karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan tidak akan dapat berjalan. Secara umum perencanaan adalah proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan

(mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Erly Suandy, 2001:2).

Menurut Charles Berger dalam Littlejohn (2009: 184-185), Teori perencanaan merupakan sebuah gagasan yang dikembangkan sebagai proses untuk mencapai tujuan. Dalam berkomunikasi, dilakukan oleh manusia bukan hanya sebagai kegiatan, tetapi juga memiliki tujuan. Perpaduan antara menyusun dan menyebarkan sebuah pesan adalah rencana mencapai tujuan.

Teori perencanaan dikembangkan sebagai jawaban gagasan bahwa komunikasi merupakan proses mencapai tujuan, manusia tidak telibat dalam kegiatan komunikasi hanya karena mereka memang melakukannya, mereka berkomunikasi untuk memenuhi tujuan. Rencana-rencana kognitif memberikan panduan yang penting dalam menyusun dan menyebarkan pesan-pesan untuk mencapai tujuan. Rencana pesan yang memungkinkan pelaku komunikasi mencapai tuiuan dengan lebih banyak dan lebih efisien, sehingga kompetensi komunikasi sangat bergantung pada kualitas rencana pesan individu (Littlejohn, 2009: 184-185).

Menurut Charles Berger dalam G. Fadilla (2020) terdapat tiga konsep dari teori perencanaan, yaitu: tujuan sosial (social goals), meta tujuan (meta-goals), dan ingatan kerja (working memory). Tujuan sosial (Social goals) sangatlah penting karena kita mahluk sosial, orang lain penting dalam kehidupan kita, dan

bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara. Kegunaan teori adalah. Meta-tujuan (meta-goals) ini memandu rencana-rencana yang kita buat. Kekuatan dari tujuan yang ada mempengaruhi seberapa kompleks suatu rencana. Kompleksitas rencana juga bergantung pada seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki. Sehingga Berger mengartikan informasi mengenai suatu topik sebagai pengetahuan dalam bidang khusus (specific domain knowledge) dan informasi mengenai cara berkomunikasi sebagai pengetahuan dalam bidang umum (general domain knowledge) Littlejohn (2009: 184-185) menulis bahwa individu harus memasukan sebuah rencana baru dalam ingatan kerja (working memory).

2.8. Kerangka Pikiran Penelitian

Banjir di suatu daerah dapat disebabkan oleh dua hal yaitu peristiwa alam, dan aktifitas manusia. Banjir karena alam disebabkan oleh intensitas hujan yang tinggi dan lama curah hujan, topografi, kondisi tanah,penutupan lahan, dan pendangkalan alamiah. Banjir karena ulah manusia disebabkan oleh kerapatan penduduk, jaringan drainase yang buruk, perubahan tataguna lahan, pembangunan permukiman dan kegiatan-kegiatan lain di dataran banjir. Akibat hujan yang deras mengguyur Kota Baturaja dan sekitarnya, dihantam banjir yang mencapai satu meter, mengakibatkan meluapnya air sungai.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

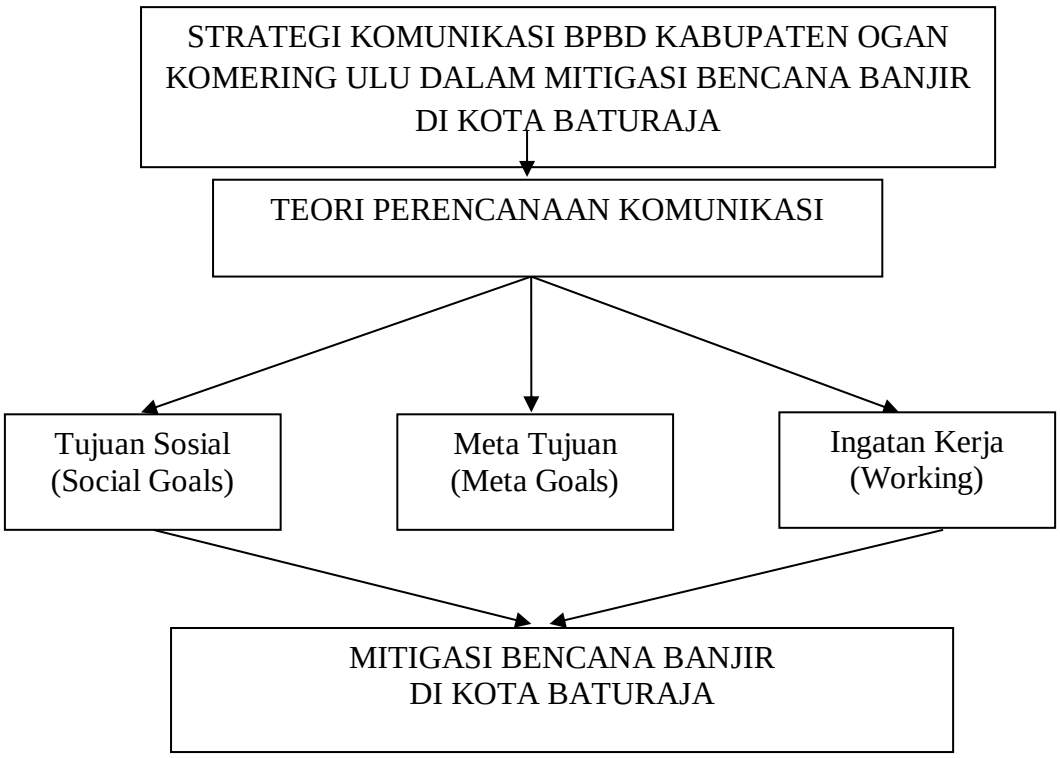

Bagan 2.1.
Kerangka Pikir Penelitian